

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif¹ yang menggunakan pendekatan deskriptif. Hal ini karena subyek dalam penelitian ini merupakan sosok individu yang telah membangun lembaga pendidikan berupa pondokpesantren yang akan digambarkan secara obyektif, utamanya dalam konsepsi dan praktik pendidikan Abdullah Said dalam pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan tersebut diyakini akan lebih efektif jika metode *naratif-demonstratif* yang dilakukan, tentu dengan tetap menggunakan data kuantitatif jika diperlukan atau memang tersedia sebagai data penunjang.

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian.²

¹Adalah pendekatan sistematis dan subyektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya. Tipe penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan dan mendorong pemahaman tentang pengalaman manusia dalam aneka bentuk serta berorientasi pada upaya memahami fenomena secara menyeluruh. Lihat Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia 2006), h. 31.

²Sudarwan Danim *Menjadi Peneliti...*, h. 31.

Idealnya sebuah riset profesional menggunakan kombinasi riset pustaka dan lapangan atau dengan penekanan pada salah satu diantaranya. Dalam penelitian pustaka, sejumlah ilmuwan (dari berbagai disiplin ilmu) terutama dari kelompok kajian sejarah, sastra dan studi agama, bahkan juga kedokteran, biologi tidak selamanya tergantung dengan data primer dari lapangan. Namun dalam penelitian studi kasus kombinasi lapangan dan pustaka lebih baik jika dilakukan, sehingga ada perpaduan yang benar-benar dapat diobyektifikasi.³

Mengkaji Konsep dan Praktik Pendidikan Abdullah Said dalam Pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan, Penulis akan melakukan penelitian dengan pendekatan konsep pendidikan Islam Nabi saw. dari aspek historis, pendidikan Islam dan ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan kebutuhan penyelesaian masalah di dalamnya. Secara operasional penulis akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghimpun data mengenai latar belakang K.H. Abdullah Said: *framework*, perkembangan pemikiran, serta pengaruh dan keterpengaruhannya terhadap pemikirannya, khususnya gagasannya tentang konsep dan praktik pendidikan Abdullah Said dalam pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan.
2. Mengkaji konsep dan praktik pendidikan K.H. Abdullah Said dalam pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan, khususnya periode kepemimpinan Abdullah Said.

³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2004), h. 2.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan yang merupakan awal dan menjadi pusat perkembangan jaringan Pondok Pesantren Hidayatullah ke seluruh Indonesia. Selain itu di tempat ini masih banyak santri dan sahabat dari K.H. Abdullah Said, para tetua pondok pesantren dan tempat bermukimnya pimpinan umum Hidayatullah yang dianggap paling paham dengan konsep dan praktik pendidikan K.H. Abdullah Said dalam pengembangan PondokPesantren Hidayatullah. Selain itu di tempat ini terdapat institusi pendidikan dari tingkat PAUD, taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang menjadi salah satu ranah praktik pendidikan K.H. Abdullah Said, di mana praktik pendidikan di pesantren ini menjadi barometer dan tolok ukur pelaksanaan konsep pendidikan K.H. Abdullah Said di cabang-cabang Pondok Pesantren Hidayatullah di tempat lain.

C. Data dan Sumber Data

1. Subyek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah konsep dan praktik K.H. Abdullah Said tentang “Konsep dan Praktik Pendidikan Abdullah Said dalam Pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan.”

2. Sumber Data dan Informan

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Sanapiah Faisal menjelaskan bahwa sumber primer yaitu “cerita atau penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh

pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa”. Sedangkan sumber sekunder adalah “cerita atau penuturan atau catatan mengenai suatu peristiwa yang tidak disaksikan sendiri oleh pelapor. Pelapor mungkin pernah berbicara dengan saksi mata yang sebenarnya (atau membaca laporan/cerita/catatan saksi mata), tetapi kesaksian pelapor itu tetap bukan kesaksian saksi mata tersebut.⁴

Data primer meliputi segala bentuk dokumentasi yang berisi tentang ide-ide, catatan harian baik tekstual maupun dalam bentuk instrumen yang lain (kaset atau CD). Hal ini dikarenakan belum adanya karya khusus K.H. Abdullah Said yang tersaji dalam bentuk tulisan secara utuh. Selanjutnya adalah seluruh catatan (buku, majalah, paper) yang membahas tentang ide, kiprah dan perjuangan K.H. Abdullah Said dalam membangun lembaga pendidikan berikut konsep yang mendasarinya yang ditulis oleh orang-orang terdekat Abdullah Said semasa hidupnya atau secara langsung melakukan wawancara dengan saksi sejarah. Sumber data primer berikutnya ialah sejarah Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Sebab di sanalah awal munculnya gagasan berupa konsep dan praktik pendidikan K.H. Abdullah Said.

Data sekunder nya meliputi hasil penelitian tentang Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan, buku-buku yang ditulis oleh kader-kader Hidayatullah baik oleh Dewan Syura Hidayatullah, Departemen Dakwah, maupun Departemen Pendidikan dan Departemen-Departemen lain dalam struktural organisasi Hidayatullah masa kini.

⁴Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 391.

Informan dalam penelitian ini adalah ketua dan pengurus Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan, sesepuh dan saksi sejarah yang pernah berjuang bersama K.H. Abdullah Said atau para santri dan kader K.H. Abdullah Said, dan Pimpinan Umum Hidayatullah.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, termasuk penelitian kualitatif terutama pada penelitian ini, karena desain penelitiannya tidak rigid alias dapat dimodifikasi setiap saat, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.⁵ Untuk hasil yang maksimal peneliti menggunakan beberapa teknik berikut:⁶

a. Observasi Partisipan (*Participant as Observer*)

Metode observasi adalah upaya mencurahkan segenap alat indera terutama pengamatan indera penglihatan untuk mengamati focus obyek yang diselidiki.⁷ Karena penelitian ini mengkaji persoalan kependidikan yang terjadi di Pondok Pesantren, maka dipandang perlu untuk melakukan observasi lapangan untuk melihat secara kasat mata praktik dari pemikiran pendidikan K.H. Abdullah Said

⁵John W. Cresweel, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Mixed*, terj. Achmad Fawaid, edisi ke-3 (t.t.: t.p., 2012), h. 266. Lihat juga, Sudarwan Danim *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia 2006), h. 121.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 309.

⁷John W. Cresweel, *Research Design, Pendekatan Kualitatif...*, h. 267. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 128.

di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data secara empirik agar permasalahan penelitian juga dapat dijawab dengan bukti-bukti empirik.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara terbuka secara langsung dan mendalam kepada *informan* untuk mengetahui informasi sesungguhnya, dengan kata lain peneliti memberikan kebebasan kepada *informan* untuk memberikan jawaban berdasarkan pandangan mereka terhadap konsep dan praktik pendidikan K.H. Abdullah Said dalam pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Melakukan wawancara tidak terstruktur ini tidak mempergunakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya, sehingga pewawancara dapat memberikan pertanyaan sesuai dengan keperluan yang sedang dihadapi pada saat wawancara, dan mengarahkannya pada fokus penelitian.

Interview juga berarti proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si peneliti dengan informan. Pengertian lainnya adalah usaha sekaligus alat yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula oleh sumber informasi (informan) secara sederhana. Wawancara ini diartikan sebagai alat pengumpul data dengan cara tanya jawab antara pencari data dengan sumber informasi.⁸ Wawancara menggunakan teknik wawancara terbuka, dengan menggunakan teknik wawancara ini, maka informan dapat memberikan jawaban yang tidak

⁸John W. Cresweel, *Research Design, Pendekatan Kualitatif...*, h. 267.

terbatas.⁹ Wawancara ini dilakukan dengan para tetua, pimpinan pondok pesantren Hidayatullah Balikpapan, para ustadz dan para guru yang terlibat dalam praktik pendidikan Islam di lembaga pendidikan yang ada di Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

Metode ini digunakan untuk menggali konsep dan praktik pendidikan K.H. Abdullah Said, dari para tetua, pimpinan umum, dan orang-orang yang selama ini dianggap sebagai penggerak di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan, yang sering menyampaikan materi konsep pemikiran K.H. Abdullah Said tentang pendidikan, melalui pertemuan non formal seperti ceramah umum di masjid. Kemudian menggali tentang praktik pendidikan yang dilakukan baik dalam bentuk kurikulum pengajaran resmi di madrasah atau sekolah dan perguruan tinggi yang ada di pesantren tersebut dengan mewawancarai guru serta dosen yang mengampu mata pelajaran, bidang studi, atau mata kuliah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

c. Study Dokumenter (*Study of Document*)

Metode dokumentasi dalam pengertian umumnya adalah bahan-bahan tertulis ataupun *film*, *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lazim digunakan dalam pendidikan sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.¹⁰ Dokumentasi sebagai data pendukung merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang

⁹Setya Yu wanaSudikan, "Ragam Metode Pengumpulan Data," dalam Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2001), h. 62.

¹⁰John W. Cresweel, *Research Design, Pendekatan Kualitatif...*, h. 267. Lihat juga Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosdakarya: 2005), h. 161.

telah diakui keabsahan dan kevalidannya. Data tertulis, dokumen resmi, buku harian dan arsip-arsip sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dokumen yang relevan dalam hal ini adalah dokumen yang menyimpan data informasi tentang segala hal yang terkait dengan aktivitas pendidikan di Hidayatullah baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan teknik pengumpulan data tersebut peneliti yakin kebutuhan data dengan berbagai syarat validitas dan reabilitasnya dapat terpenuhi dengan baik. Karena penelitian yang ditempuh cenderung pada upaya-upaya mengumpulkan informasi sebagai syarat untuk menjabarkan variabel secara akurat.

Teknik pengumpulan data melalui telaah dokumentasi ini merupakan jenis metode pengumpulan data yang paling banyak dan paling menonjol untuk penelitian kualitatif. Istilah lain yang sering digunakan adalah studi kepustakaan atau *library research*. Kata dokumentasi sesungguhnya tidak lagi hanya mengandung dokumentasi an sich, tetapi mencakup pengertian yang luas. Ia meliputi berbagai sumber sejarah seperti karya-karya ilmiah, kitab-kitab, dokumen, arsip, majalah, koran, bahkan catatan-catatan pribadi.¹¹ Metode ini digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan konsep dan praktik pendidikan K.H. Abdullah Said di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan, termasuk buku-buku yang menjadi rujukan utama praktik pendidikan yang merupakan hasil pemikiran K.H. Abdullah Said yang sudah banyak ditulis peneliti tentang Pondok Pesantren Hidayatullah, maupun oleh kader Hidayatullah.

¹¹Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 63.

d. Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam ranah penelitian kualitatif, maka analisis data mengacu pada skema yang diajukan oleh Creswell yaitu, data mentah yang berupa dokumen, transkrip, rekaman wawancara, catatan lapangan dan gambar, diorganisir sedemikian rupa dan dipersiapkan untuk dianalisis, kemudian seluruh data tersebut mengalami proses pembacaan ulang secara menyeluruh agar tidak bias dikategorisasikan dalam bentuk tema-tema dan deskripsi-deskripsi (*categorical aggregations*). Selanjutnya dilakukan proses interrelasi antara tema-tema dan deskripsi-deskripsi itu (*establishes patterns and looks for correspondence between two or more categories*), yang kemudian proses ini melahirkan pengelompokan makna, di mana puncaknya adalah melakukan interpretasi terhadap makna-makna tersebut.¹²

Melakukan pembahasan terhadap data yang sudah terkumpul, penulis menerapkan pendekatan analisa konsep, yang berupaya membedah, menganalisis suatu konsep untuk mencari pertautan makna antara suatu konsep dengan konsep lainnya dan menyintesis konsep-konsep tersebut. Hal ini juga sangat terkait dengan penelaahan isi atau *content analysis*. Metode ini juga dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari setiap data yang terkumpul. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap semua data yang terkumpul dari berbagai sumber meliputi dokumen tertulis, hasil wawancara, dan buku-buku atau hasil penelitian yang relevan. *Content analysis* dalam hal ini

¹²John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*(London: SAGE Publications Ltd, 1998), h. 153.

menampilkan tiga syarat: obyektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi,¹³ maka analisis terhadap konsep dan praktik pendidikan K.H. Abdullah Said dalam pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan, akan dilandasi oleh aturan yang dirumuskan secara eksplisit dan untuk memahami syarat sistematis dan kategorisasi, isi pengkajian akan menggunakan kriteria tertentu untuk menghasilkan generalisasi, pada akhirnya akan memberikan sumbangan teoritik khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

Metode triangulasi juga dilakukan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi pelbagai jenis dan macam sumber data, teori, metode, teknik, model analisis dan investigator agar data atau informasi yang didapatkan dapat ditampilkan (*display data*) secara konsisten, konsekuen, dan obyektif. Melaksanakan hal ini, peneliti dapat menggunakan lebih dari satu teori, lebih dari satu metode (*interview*, *observasi* dan analisis dokumen), lebih dari satu sumber (dengan mengacu kepada sumber yang jamak), selain itu triangulasi pada aspek waktu, di mana data diperoleh pada waktu yang bersifat fleksibel dan tidak kaku. Selain itu, peneliti dalam melakukan *interview* secara *top down* (dari atasan sampai bawahan), atau sebaliknya secara *bottom up* (dari bawahan sampai atasan), dan menginterpretasikan temuan-temuan dengan pihak-pihak, unsur-unsur, atau elemen-elemen lain yang memiliki keterkaitan secara maknawi. Triangulasi dalam hal ini terpaut dengan pada triangulasi pada sumber-sumber data.

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan begitu data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna

¹³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisike-4 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 68.

dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, manipulasi serta diperas sedemikian rupa.

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.¹⁴

Analisa data juga berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif dalam menarik kesimpulan dari data yang ada. Artinya peneliti bertolak dari fakta, informasi dan data empiris untuk membangun teori. Atau berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian), untuk kemudian selanjutnya dirumuskan menjadi model, konsep, kategori, prinsip atau definisi yang bersifat umum.

Agar memberikan makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan di lapangan, maka perlu dilaksanakan analisis data. Kegiatan ini dilaksanakan dengan data berkesinambungan, mulai dari awal data dikumpulkan sampai akhir penelitian, sebagaimana teknis analisis berikut:¹⁵

¹⁴Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 189.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.316.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Melakukan reduksi data sepanjang proses pengambilan data di lapangan dengan melakukan penajaman, penggolongan, membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian serta menyajikan secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan atau diverifikasi. Reduksi data peneliti lakukan dengan membuat ringkasan, membuat satuan-satuan data yang sesuai dengan isu-isu yang dikaji. Satuan-satuan data ini kemudian diberi kode untuk memudahkan dalam memaparkan data.

E. *Display Data*

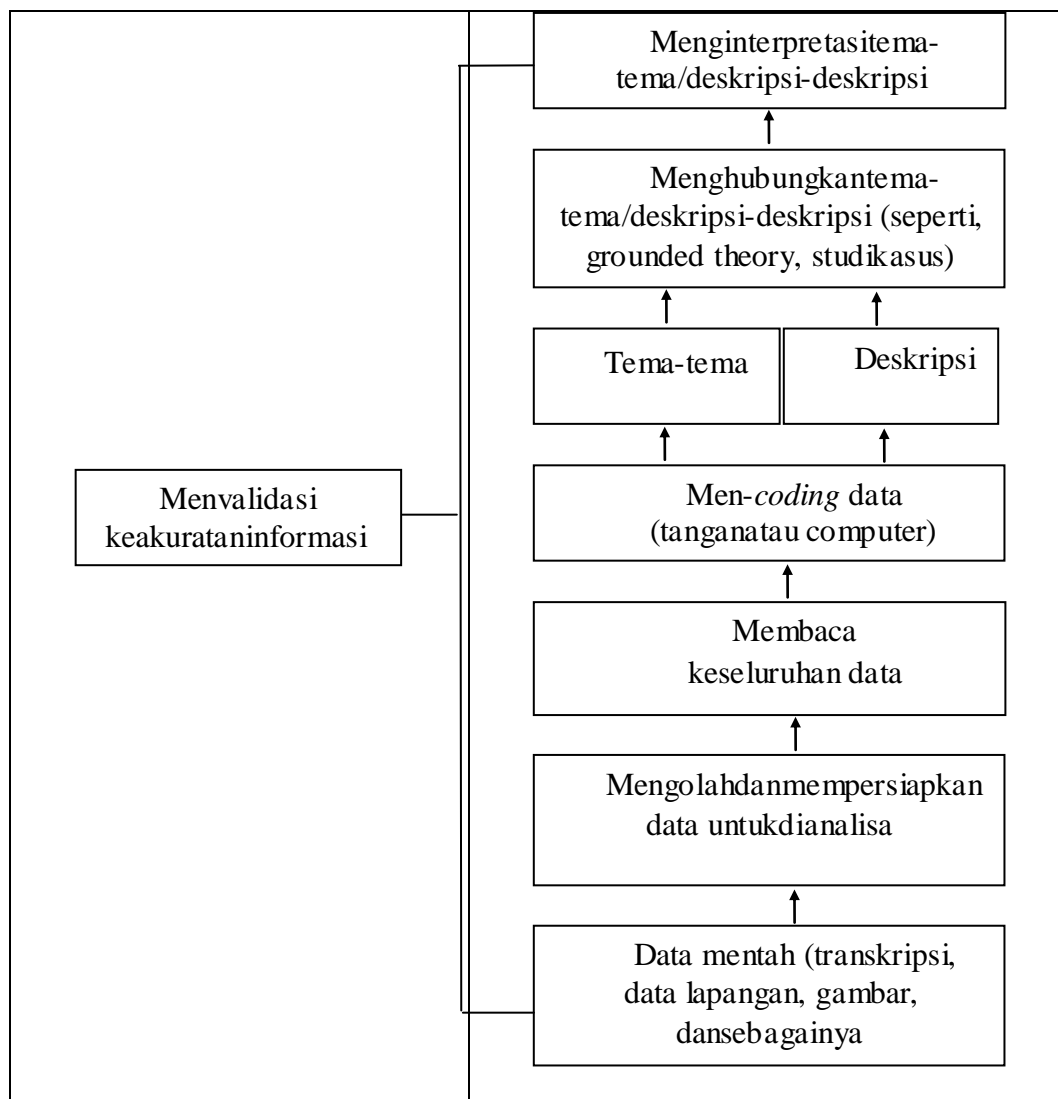
Display data atau penyajian data adalah penyusunan data yang dikelompokkan ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana, selektif serta dapat dipahami. *Display* atau penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi data, yang sudah didapatkan dalam penelitian ini ke dalam bentuk yang sederhana dan selektif, menyajikan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil observasi, wawancara, atau dokumenter.

Penggunaan bentuk ini oleh Geertz seperti dikutip oleh Siswohartono dinamakan dengan *thick description* dan *thin description*. *Thick description* yaitu deskripsi berupa kutipan-kutipan dari ucapan langsung, hasil observasi penelitian

dan dokumen. Sedangkan *thin description* merupakan sajian data berupa narasi berdasarkan hasil penafsiran terhadap temuan data di lapangan. Sesuai dengan anjuran Miles dan Huberman, juga menyajikan data dalam bentuk gambar atau bagan. Gambar atau bagan digunakan untuk menggambarkan secara ringkas tema-tema dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada suatu fokus tertentu.

Ilustrasi langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:¹⁶

¹⁶John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 277.



Gambar 3.1. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan kepastian tentang seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, dan mengungkap atau memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual. Keabsahan temuan adalah sesuatu yang penting dalam penelitian, karena akan menyamai kepercayaan temuan tersebut dalam memecahkan masalah yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk menguji dan

memastikan temuan keabsahan data, yaitu: ketepatan data, triangulasi, mengadakan *member check*,¹⁷ dan pengaruh peneliti.¹⁸

1. Ketepatan Data

Pengecekan keabsahan data dimaksud, untuk membuat hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan memang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya ada atau yang terjadi, untuk mempertinggi ketepatan data hasil penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi sumber data dilaksanakan dengan cara menanyakan kebenaran informasi yang diterima, dari seorang *informan* dengan *informan* lainnya, tentang suatu topik atau fokus yang sama, misalnya pertanyaan tentang konsep dan praktik pendidikan K.H. Abdullah Said. Sedangkan triangulasi metode/teknik, yaitu membandingkan informasi yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik tertentu, dengan informasi yang diperoleh, dengan teknik lainnya mengenai topik atau fokus yang sama.

b. Mengadakan *member check*

Memberchek dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan atau diperoleh, dengan kata lain tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian. *Member chek* dilaksanakan dengan meminta pendapat *informan* tentang data atau informasi yang telah diterima dari *informan* tersebut sebelumnya yang disajikan dalam bentuk tertulis.

¹⁷John W. Creswell, Research Design, *PendekatanKualitatif...*, h.286-287.

¹⁸John W. Creswell, Research Design, *PendekatanKualitatif...*, h.264-266.

Selanjutnya informan tersebut dapat melakukan revisi terhadap informasi yang telah tertulis dengan melakukan penambahan, pengurangan, atau dengan memberikan komentar terhadap informasi itu, sehingga hasil rekaman data dalam penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

2. Pengaruh Peneliti

Menghindari kesan bahwa peneliti bersifat subyektif terhadap hasil penelitian, maka proses yang dilakukan adalah melaksanakan penelitian berdasarkan langkah-langkah ilmiah yang sudah ditetapkan dalam setiap penelitian, dan meyakini bahwa hasil penelitian merupakan temuan yang baru dan memaparkan hasil temuan tersebut berdasarkan kondisi yang sebenarnya.